

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hak seluruh warga negara tanpa membedakan asal-usul, kasta maupun keadaan fisik seseorang, termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan yang membutuhkan pembelajaran secara khusus sebagaimana di amanatkan dalam UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hak anak untuk memperoleh pendidikan dijamin penuh tanpa adanya diskriminasi termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan atau anak yang berkebutuhan khusus<sup>1</sup>.

Begitu juga Pendidikan Agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai kelengkapan fisik saja, tapi juga diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental, karena manusia mempunyai hak yang sama di hadapan Allah SWT. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang menjadi basic moral dan aqidah bagi pendidikan di sekolah khususnya Sekolah Luar Biasa. Dikarenakan Pendidikan Islam disini berlaku untuk semua umat manusia. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan. Baik itu melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Bahkan bagi orang yang memiliki kekurangan berhak atas pendidikan. Setiap

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia. No.22 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara,2006), 72.

anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pasal 5 ayat (2) dengan jelas menyebutkan bahwa “ Setiap warga yang memiliki kelainan fisik, mental, sosial, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Dengan kata lain perkembangan manusia ada yang wajar atau normal dan ada pula yang perkembangannya terganggu (abnormal) yang akan berpengaruh terhadap mental dan jasmani. Sehingga dalam permasalahan pendidikan, tidak ada perbedaan antara anak yang normal perkembangan jasmani dan rohaninya, dengan anak yang mengalami kecacatan fisik, seperti anak yang mengalami kelemahan mental atau sering disebut Tunagrahita<sup>2</sup>.

Anak tuna grahita memiliki fungsi intelektual tidak statis terhadap kelompok tertentu, termasuk beberapa ciri dari *down syndrom*, memiliki kelainan fisik dibanding temannya, tetapi mayoritas dari anak tuna grahita terutama yang tergolong ringan terlihat sama seperti yang lainnya. Dari kebanyakan kasus banyak anak tuna grahita terdeteksi setelah masuk sekolah tes IQ mungkin bisa dijadikan indikasi dari kemampuan mental seseorang. Kemampuan adaptif seseorang tidak selamanya tercermin pada hasil IQ latihan, perjalanan, motivasi, dan lingkungan sosial sangat besar pengaruh pada kemampuan adaptif seseorang.

---

<sup>2</sup> Pasal 5 Ayat (2) Undang-undang Republik Indonesia. No.22 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara,2006), 72.

Anak berkebutuhan khusus dianggap berbeda dengan anak normal. Mereka dianggap sosok yang tidak berdaya, sehingga perlu dibantu dan dikasihani. Pandangan ini tidak sepenuhnya benar sangat merugikan anak-anak berkebutuhan khusus secara realistis, dengan melihat apa yang dapat dikerjakan oleh masing-masing anak. Setiap anak mempunyai kekurangan namun sekaligus mempunyai kelebihan. Oleh karena itu, dalam memandang anak berkebutuhan khusus, haruslah melihat dari segi kemampuan sekaligus ketidakmampuannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah disediakan berbagai bentuk layanan pendidikan (sekolah) bagi mereka yaitu Pendidikan Luar Biasa (SLB) yang merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Tujuannya agar anak-anak tersebut mampu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat sehingga mampu hidup mandiri dan mengadakan interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh dibawah rata-rata sedemikian rupa, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karenanya memerlukan pendidikan khusus.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, Pembelajaran merupakan proses untuk meramu sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai kualitas yang diharapkan. Kualitas lulusan pendidikan sangat ditentukan oleh seberapa jauh

guru itu mampu mengelola dan mengolah segala komponen pendidikan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi baik atau rendah mutunya. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan seorang pengajar atau guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga menghasilkan sesuai dengan apa yang di inginkan pada tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus seperti penyandang tuna grahita berbeda dengan pembelajaran pada siswa normal pada umumnya. Disini seorang guru dituntut untuk lebih bisa menjadikan anak-anak tersebut mampu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilannya.

Seperti yang dijelaskan oleh Abu Ahmadi bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam sejak dini sangatlah diperlukan guna mendukung dan mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Islam. Terutama pada masa seperti saat ini, di mana multi krisis telah sangat akrab dengan kehidupan kita, khususnya masalah krisis moral. Selain itu, agama Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Atau, dengan kata lain bahwa ajaran Islam berisi pedoman-pedoman pokok yang harus digunakan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di dunia sekarang dan di akhirat nanti.<sup>4</sup>

Dalam rangka membekali anak luar biasa pendidikan agama Islam itu sangatlah penting guna membina rohani mereka, walaupun jasmani mereka cacat

---

<sup>3</sup> <http://blog.beswandjarum.com/soikhurojib/?p=153>

<sup>4</sup> Ahmadi, A. dan Uhbiyatti, N. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. h. 110

akan tetapi jiwa mereka masih sehat dan butuh akan adanya pendidikan agama Islam untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka agar mereka tidak terlalu minder dan pesimis karena ketidaksempurnaan dalam tubuh mereka. Dengan adanya pendidikan agama islam mereka akan diajarkan tentang syukur kepada tuhan yang maha kuasa atas segala apa yang telah diberikan kepada kita semua.

SLB Bina Bangsa yang berada di daerah Sepanjang adalah bagian dari sekolah yang turut membantu dalam perkembangan anak-anak yang berkebutuhan khusus, sekolah ini memberikan kebutuhan yang diperlukan bagi mereka-mereka yang di anggap tidak normal dalam kaca mata sosial bermasyarakat, dengan arti lain SLB ini ikut membantu dalam memenuhi hak seluruh warga indonesia yakni memperoleh pendidikan yang layak.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga berhak mendapatkan hak mereka, disamping pendidikan yang membantu perkembangan jasmani mereka yakni pendidikan pada raga, mereka juga berhak memperoleh pendidikan yang dapat membantu perkembangan rohani yaitu pendidikan yang melatih jiwa mereka lebih-lebih pada perkembangan mental. Disinilah Pendidikan Agama Islam ikut andil, ikut serta dalam membantu perkembangan mental anak-anak yang memerlukan perhatian khusus yang mana peneliti lebih memfokuskan pada anak Tunagrahita, baik secara langsung maupun tidak langsung Pendidikan Agama Islam dituntut untuk membantu perkembangan jiwa anak bangsa, guna menjadikan anak bangsa sebagai insan kamil sebagaimana tujuan dari pada

pendidikan di Indonesia ini. Tidak terkecuali anak-anak yang menyandang cacat Tunagrahita.

Berdasarkan permasalahan serta pemikiran diatas, penulis ingin lebih mendalami tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membantu perkembangan mental siswa, sehingga penulis melakukan penelitian mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam membantu perkembangan mental siswa di SLB Bina Bangsa tingkat SMP di Sepanjang.

Hal inilah yang menyebabkan penulis membuat penelitian dengan judul **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBANTU PEKEMBANGAN MENTAL SISWA DI SLB BINA BANGSA TINGKAT SMP SEPANJANG**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, memunculkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam membantu perkembangan mental siswa di SLB Bina Bangsa tingkat SMP Sepanjang?
2. Sejauh mana tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran PAI dalam membantu perkembangan mental siswa di SLB Bina Bangsa tingkat SMP Sepanjang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui implementasi yang sudah dilakukan pada pembelajaran PAI dalam membantu perkembangan mental siswa di SLB Bina Bangsa tingkat SMP Sepanjang
2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pada implementasi pembelajaran PAI dalam membantu perkembangan mental siswa di SLB Bina Bangsa tingkat SMP Sepanjang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Selain dari tujuan diatas, maka peneliti ini juga mempunyai beberapa kegunaan yang bersifat praktis, antara lain :
  - a. Bagi Peneliti
    - 1) Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan sebagi bahan tambahan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktik serta melatih diri dalam penelitian ilmiah.
    - 2) Menambah wawasan bagi peneliti tentang bagaimana hasil dari pada implementasi pembelajaran PAI dalam membantu perkembangan mental siswa di SLB.
    - 3) Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusun skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk

memperoleh gelar sarjana starta satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

b. Bagi Obyek Penelitian

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran kedalam dunia pendidikan khususnya di SLB Bina Bangsa Sepanjang
- 2) Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan pembelajaran PAI untuk membantu perkembangan mental siswa di SLB Bina Bangsa Sepanjang
- 3) Sebagai sumbangan kepada IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi

2. Serta kegunaan penelitian yang bersifat teoritis bagi materi Pendidikan Agama Islam SLB, antara lain :

- a. Hasil penelitian ini sebagai data hasil dari pada ketercapaian tujuan oleh peserta didik. Dengan kata lain, bagaimana tingkat pencapaian tujuan atau tingkat penguasaan materi Pendidikan Agama Islam oleh setiap siswa SLB.
- b. Sebagai acuan evaluasi yang bersifat formatif, yaitu melihat efektifitas dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain apakah materi yang telah diajarkan dianggap sempurna atau perlu perbaikan.

- c. Sebagai wacana, yang nantinya dijadikan acuan dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam untuk SLB.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran dan memudahkan pembaca, dalam skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membantu Perkembangan Mental Siswa di SLB Bina Bangsa Tingkat SMP Sepanjang, maka perlu penjelasan serta penegasan judul dalam maksud agar pembaca tidak mengambil pengertian lain :

1. Implementasi adalah pelaksanaan; penerapan implement, adapun arti implement itu sendiri adalah alat; aparat; perkakas (rumah); perabot; peralatan.<sup>5</sup> Atau implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku atau perilaku kearah yang lebih baik.<sup>6</sup>

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.<sup>7</sup> Pembelajaran yang penulis maksud adalah pembelajaran yang dimaknai sebagai proses *Learning to thing*,

<sup>5</sup> Pius A Partanto. M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola; surabaya)247

<sup>6</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Of sett, 2004), hlm. 100

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta Depdikbud bekerja sama dengan Renika Cepta, 1999), hlm. 157

*learning to do, learning to be, learning how to learn, dan learning to live together.*<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu,<sup>9</sup> menurut Ahmad Tafsir, PAI berarti bidang studi agama Islam.<sup>10</sup>

Jadi PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bidang studi Agama Islam yang harus dipelajari siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

3. Perkembangan Mental, perkembangan sendiri adalah suatu proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi terjadi berdasarkan proses pertumbuhan, kemasakan, dan belajar. Sedangkan Pengertian mental sendiri adalah Berkenaan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga, Bukan bersifat badan atau tenaga: bukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan melainkan juga pembangunan batin dan watak.<sup>11</sup>
4. Siswa SLB Bina Bangsa Sepanjang Tingkat SMP, adalah sekolah yang dikhususkan bagi anak-anak yang memiliki kelainan, seperti: tunagrahita dan

---

<sup>8</sup> A. Atmadi dan Y. Setyaningsih (ed), *Transformasi Pendidikan: Memasuki Milenium Ketiga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000 ), hlm. 7

<sup>9</sup> H. M. Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999 ), hlm. 4

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.8

<sup>11</sup> Kamus besar bahasa indonesia (1991:647)

tunarungu-wicara di daerah Sepanjang pada jenjang atau tingkat SD, SMP dan SMA. namun dalam penelitian ini difokuskan pada siswa yang lemah mentalnya (Tunagrahita) yang berada di daerah Ngelom-Sepanjang, Sidoarjo.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat diskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang baik perilaku, peristiwa atau tempat-tempat tertentu secara rinci dan mendalam.<sup>12</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan diskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>13</sup>

### 2. Jenis data

Data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua :

---

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), 44

<sup>13</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 44

### 1. Data Kualitatif

Yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka-angka. Inilah yang menjadi data primer (Utama) dalam penelitian ini. Dalam hal ini data yang dimaksud sejarah dan profil sekolah, visi dan motto serta logo, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, kurikulum, proses pembelajaran, lingkungan SLB Bina Bangsa Sepanjang.

### 2. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Dalam penelitian ini data statistik hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun data yang dimaksud adalah: data tentang jumlah guru, siswa, karyawan, jumlah sarana dan prasarana, dan data lainnya yang berbentuk angka.

## 3. Sumber data

Menurut sumber data dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

### 1. Sumber data primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data serta masih memerlukan analisis lebih lanjut.<sup>14</sup> Jenis data primer dalam

---

<sup>14</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Rineka Cipta: Jakarta.2004) 87

penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi atau dengan cara lainya.

## 2. Sumber data skunder

Jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan.<sup>15</sup> Data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaiman cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, sebagai berikut :

### a. Metode Observasi

Yaitu cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencacatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>16</sup>

Menurut Marshall(1990) menyatakan bahwa metode observasi adalah “ *Trough observation the researcher learn about behavior and the maning attached to those bahavior* “. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>17</sup> Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi patisipan pasif,

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 107

<sup>16</sup> Sutrisno hadi, *Metodologi Research II*,(Andi Offset: Yogyakarta) 136

<sup>17</sup> Sutiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:Pendidikan Kuantitaif, Kulaitatif dan RAD*(Alfabeta:Bandung, 2007)308

yaitu peneliti datang ketempat yang akan diamati tetapi peneliti tidak ikut dalam kegiatannya.

Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi partisipan adalah peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.<sup>18</sup>

Dari teknik ini penulis menggunakannya untuk memperoleh data tentang implementasi pembelajaran PAI dalam membantu perkembangan mental siswa di SLB Bina Bangsa Sepanjang. Untuk menggali data menggunakan IPD (Instrumen Penggalan Data) dengan alatnya yaitu check list.

b. Metode wawancara (Interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak terkait.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin dan instrument yang digunakan dalam interview ini adalah pedoman wawancara. Interview dalam penelitian ini peneliti lakukan baik

---

<sup>18</sup> S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) 107-108

secara formal maupun secara nonformal. Interview secara formal peneliti lakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru yang mengajar disekolah tersebut. Sedangkan interview nonformal peneliti lakukan sesama peneliti melakukan penelitian bertanya melalui siswa di sekolah tesebut.

Teknik interview digunakan penulis untuk mendapatkan informasi antara lain:

- 1) Wawancara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tentang sejarah dan profil sekolah, visi dan misi serta motto, sarana dan prasarana, struktur organisasi, kurikulum, keadaan pendidik.
- 2) Wawancara dengan guru mengenai implementasi pembelajaran sentra pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada sentra imtaq dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini meliputi materi yang diajarkan, proses pembelajarannya, sarana pendukungnya serta evaluasinya.
- 3) Wawancara dengan orang tua siswa mengenai kondisi siswa dalam hal keimanan dan ketaqwaan yang tercermin melalui perilakunya sehari-hari.

Pedoman wawancara sendiri secara garis besarnya terbagi atas dua macam yaitu:

1) Wawancara tidak berstruktur

Yaitu pedoman wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan.

2) Wawancara berstruktur

Yaitu pedoman wawancara yang sudah tersusun secara teliti.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berbentuk “*semi structured*” yaitu penulis mula-mula menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah berstruktur kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>19</sup> Interview ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya, letak geografis SLB Bina Bangsa, implementasi yang dilakukan kepada guru dan pengurus sekolah yang bersangkutan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, berdasarkan hal ini metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, catatan harian dan yang lainnya (Suharsimi Arikunto, 1998: 149). Yakni mengumpulkan data-data melalui pengamatan

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 197

dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>20</sup>

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, jumlah guru, susunan pengurus, dan sebagainya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah ada. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola atau kategori dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.<sup>21</sup> Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, informasi apa yang kurang, kesalahan apa yang perlu segera diperbaiki dan lain sebagainya.

Teoritis analisis data dari pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan analisa data secara Induktif, yaitu analisa data berangkat dari kasus atau peristiwa yang bersifat khusus, kemudian melakukan generalisasi dengan mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

Ada berbagai cara menganalisis data namun secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset), 136

<sup>21</sup> Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian...*,103

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

b. Display Data

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart atau grafik dan lain sebagainya.

c. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan mengumpulkan data baru atau dapat pula dilakukan dengan mengambil kesimpulan dari data yang telah diperolehnya.<sup>22</sup>

d. Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Pemeriksaan keabsahan data (Triangulasi) yang digunakan dalam penelitian inidengan menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86

<sup>23</sup> Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) 114

Mengingat penelitian ini terdapat beberapa data berupa hasil interview, observasi dan dokumentasi sebagai langkah awal adalah mengolah dan melakukan verifikasi data. Dari hasil data dipilih informasi awal tentang variabel penelitian ini. Data tabulasi ini selanjutnya di-*cross-check* dengan data-data atau keterangan lain yakni hasil interview serta dokumen dari SLB Bina Bangsa agar diperoleh gambaran yang utuh dan sebenarnya.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini penulis mengungkapkan isi pembahasan skripsi secara negative, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir, dengan tujuan agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang membahas tentang kajian teoritis yang memaparkan tentang Implementasi pembelajaran PAI dalam membantu perkembangan mental pada umumnya dan dampak yang diperoleh dari implementasi tersebut terhadap perkembangan mental siswa di SLB Bina Bangsa.

Bab III merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian lapangan yang meliputi gambaran umum tentang obyek penelitian, analisis dan penyajian data tentang Implementasi pembelajaran PAI dalam membantu perkembangan mental siswa SLB Bina Bangsa.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.